

# **PENGUNAAN MAJAS SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN HUMOR DALAM *STAND UP COMEDY* RIDWAN REMIN *SUCI 7 KOMPAS TV***

Miftahul Faizzin Sukardi

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: faizvirus99@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeksripsikan jenis majas dan penggunaan majas sebagai upaya membangun humor dalam *stand up comedy* Ridwan Remin di SUCI 7 Kompas Tv yang meliputi (1) jenis majas apa saja yang digunakan sebagai upaya membangun humor dalam *stand up comedy* Ridwan Remin di SUCI 7 Kompas Tv, (2) bagaimana penggunaan majas sebagai upaya membangun humor dalam *stand up comedy* Ridwan Remin di SUCI 7 Kompas Tv. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini di dapat dari hasil tuturan Ridwan Remin pada SUCI 7 Kompas TV. Data penelitian ini berupa transkripsi tuturan verbal dari 5 (lima) penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin yang diunggah dari kanal youtube resmi Kompas TV dengan nama *Stand Up Kompas TV*. Hasil analisis data menghasilkan temuan enam majas yang digunakan Ridwan Remin sebagai upaya membangun humor dalam *stand up comedy* , meliputi (1) majas simile, (2) majas metafora, (3) majas hiperbola, (4) majas satire, (5) majas sarkasme, (6) majas personifikasi. Dalam penggunaan majas sebagai upaya membangun humor dalam *stand up comedy* Ridwan Remin ditemukan majas hiperbola yang paling banyak digunakan, namun majas hiperbola bukanlah majas yang dapat digunakan dalam seluruh teknik dasar *stand up comedy* , melainkan majas metafora yang dapat digunakan dalam seluruh teknik *stand up comedy* .

## **Pendahuluan**

Majas adalah ungkapan penyampaian pesan yang menggunakan kata-kata kiasan. Sejalan dengan Nurgyantoro (2014:215) mengungkapkan, pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, pengayaan bahasa, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya. Melainkan pada makna yang ditambahkan atau tersirat, pemajasan merupakan teknik menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung. Teknik ini sengaja dilakukan untuk mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat atau makna konotasi.

Jenis-jenis majas dalam penelitian dibagi menjadi enam jenis majas, yaitu:

1) majas simile, simile adalah sebuah majas yang mempergunakan kata-kata perbandingan secara langsung (eksplisit) untuk membandingkan. Simile merupakan perbandingan dua hal yang hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama, 2)

majas metafora, Metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang berarti memindahkan, dari meta bermakna di atas, melebihi dan phora yang bermakna membawa. Metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesa mental yang hidup meskipun tidak dinyatakan secara terperinci dengan penggunaan kata-kata tugas seperti simile (Tarigan, 2013:15), 3) majas hiperbola, Hieprbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukuranya, sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata, frasa, atau kalimat (Tarigan, 1985 : 186), 4) majas satire, Satire merupakan sejenis bentuk argumen yang beeaksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang lucu dan menimbulkan tertawaan. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis (Keraf, 1985:144), 5) majas sarkasme, Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas yang menyakitkan hati. Ciri utama gaya bahasa sarkasme adalah selalu mengandung celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Gaya bahasa ini biasa digunakan untuk mengkritik, menyindir atau sesuatu yang sejenis, 6) majas personifikasi, Personifikasi adalah bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat kemanusiaan kepada benda mati. Artinya sebenarnya sifat-sifat itu hanya dimiliki manusia dan tidak dimiliki benda-benda mati dan presepsi yang abstrak. Sifat kemanusiaan yang diberikan kepada benda mati tersebut bisa berupa ciri fisik, karakter, sifat, tingkah laku verbal atau non verbal, pikiran, perasaan dan sebagainya dimana hanya manusia yang memilikinya.

Lechh & Shor (dalam Nurgiyantoro, 2014:74) mengungkapkan bahwa stilistika (stylistics) mengarahkan pada pengertian studi tentang style (gaya bahasa), kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, dan bagaimana seorang pengguna bahasa mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stilistika secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai dengan maksimal. Dengan mempertimbangkan definisi gaya bahasa sebagai pemakaian bahasa yang menjadi siri khas suatu pihak, stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa, maka sumber penelitiannya berupa semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Secara umum penggunaan stilistika yang berwujud pemajasan tampak memengaruhi keindahan dan gaya teks-teks yang bersangkutan. Namun penggunaan bentuk-bentuk bahasa itu harus tepat, artinya harus dapat mengarahkan pembaca yang kaya asosiasi.

Gaya bahas memiliki peranan penting dalam penampilan monolog *stand up comedy*. Keterampilan berbahasa merupakan modal dasar bagi jenis komedi ini. *Stand up comedy* merupakan pertunjukan seni komedi yang menampilkan seorang *comic* di depan para penonton dan berbicara langsung pada *audience* dalam ranah satu arah (Papana, 2012:4). Notaslimboy (2013:96) menegaskan bahwa *Stand up comedy* adalah seni melawak sendirian yang dilakukan di atas panggung dengan menyampaikan sesuatu yang lucu, bisa menggunakan properti, sembari bermusik, bermain sulap atau lain sebagainya.

*Stand up comedy* terbagi menjadi beberapa tipe. Eagan (melalui Papana, 2012:53-56) membagi tipe-tipe *Stand up comedy* menjadi *one-liner stand up*; *story stand up*; *themed/long story stand up*; *character stand up*; *Rant stand up*; *impression stand up*; *niche/pioneering stand up*; *timing stand up*. Berikut jenis-jenis teknik dalam *stand up comedy*: 1) *set up*, *Set-up* menurut Dean (2012:18) merupakan bagian yang bertujuan untuk menciptakan ekspektasi di benak para penonton, 2) *punchline*, Notaslimboy (2013:111) menyatakan *punch line* sebagai bagian dari *joke* yang memberikan kejutan di akhir yang tidak sesuai dengan asumsi awal penonton, 3) *one liner*, *One-liner stand up* merupakan jenis *Stand up comedy* yang mana seorang *comic* membawakan materi *joke* yang singkat, dapat berupa kalimat-kalimat pendek yang biasanya tidak berhubungan satu sama lainnya, 4) *callback*, *call back* adalah memanggil kembali *punch line* yang sudah dikeluarkan di beberapa kesempatan yang berbeda, 5) *rule of three*, *Rule of three* adalah teknik penggunaan tiga kalimat biasanya dalam konsep pertama biasa, kedua biasa, ketiga baru sedikit menukik atau langsung ke *punch line*, 6) *riffing*, *Riffing* adalah teknik yang melibatkan *audience*, komik mengajak penonton untuk berinteraksi untuk membuat sebuah lelucon penonton dapat dijadikan sebagai objek lawakan atau mungkin sebagai penguat *set up*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif yang bersumber pada bahasa verbal. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari transkrip video. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memudahkan penelitian yang dilakukan karena data yang diperoleh dalam bentuk verbal. Data yang dikumpulkan merupakan berupa frasa, kalimat, hingga paragraf. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh stilistika pada penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin. Pendekatan kualitatif menggunakan metode penalaran dan bersifat deskriptif yang dipercaya bahwa terdapat perspektif yang akan diungkapkan.

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari hasil tuturan Ridwan Remin pada SUCI 7 Kompas TV. Data penelitian ini berupa transkripsi tuturan verbal dari 5 (lima) penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin yang diunggah dari kanal youtube resmi Kompas TV dengan nama *Stand Up Kompas TV*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, transkripsi dan analisis (Purwanti, 2016:30). Dengan metode simak peneliti akan mendapat gambaran umum tentang data yang akan diolah selanjutnya. Dengan metode transkripsi, peneliti akan memperoleh catatan ceramah dalam bentuk teks. Transkrip yang digunakan yakni transkrip ortografis, yaitu penulisan pengubahan menurut huruf dan ejaan bahasa yang menjadi tujuannya (Marsono, 2018:113).

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama atau instrumen yang paling penting dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrumen*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Jenis majas**

Berdasarkan hasil analisis data, data berupa pemajasan terdiri atas majas perbandingan dalam bentuk Simile, Metafora, dan Personifikasi majas pertentangan dalam bentuk Hiperbola, Satire, dan Sarkasme. Berikut dipaparkan pada penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin di SUCI 7 Kompas Tv.

#### **Simile**

Berikut dipaparkan penggunaan majas simile yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Ternyata rokok itu sama kayak korek, sama-sama berbahaya. Rokok itu bisa ngerusak badan korek bisa ngerusak pertemanan”

Berdasarkan kutipan (1) terlihat adanya majas simile yang dibuktikan pada kata *sama kayak* yang membandingkan antara rokok dengan korek. Dalam konteks kutipan tersebut rokok dan korek disandingkan dengan alasan rokok dan korek adalah dua hal yang sama-sama merusak. Rokok merusak tubuh sedangkan korek merusak pertemanan, karena korek adalah barang yang sering dicuri oleh teman sendiri.

## **Metafora**

Berikut dipaparkan penggunaan majas metafora yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Tapi ya jujur buat hidup sehat itu susah apalagi gua ini seorang perokok bagi gue rokok itu adalah gaya hidup. Kalau mau bunuh mah bunuh aja, toh buat apa hidup kalau mati gaya?”

Berdasarkan kutipan kalimat di atas ditemukan penggunaan majas metafora dalam tindak tutur penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin dengan membandingkan 2 hal yang tidak sama nilainya antara rokok sebagai gaya hidup dengan suatu keadaan yang kerap disebut dengan mati gaya.

## **Personifikasi**

Berikut dipaparkan penggunaan majas personifikasi yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Bokap gua tuh hobi banget koleksi ikan dari dulu, di rumah kami ada ikan arwana gua kasih nama Tukul Jadi tiap gua panggil Tukul Arwana ikannya nyaut ea ea ea”

Pada kutipan diatas yaitu ikan dengan jenis arwana yang diberi nama Tukul, dan kemudian mencoba untuk memanggil ikan tersebut yang seolah-olah ikan itu menjawab dengan mengeluarkan bunyi kata, ea ea ea. Padahal pada dasarnya ikan jelas tidak dapat mengeluarkan suara seperti manusia.

## **Hiperbola**

Berikut dipaparkan penggunaan majas hiperbola yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“gua kalau pacaran gak pernah tu puas gitu, bawaannya pengen nambah nambah terus, udah punya satu pengen punya dua, udah punya dua pengen punya lima, udah punya lima pengen buka rental gapernah puas gua”

Dalam kutipan di atas terlihat penggunaan majas hiperbola dengan melebih-lebihkan jumlah dan sifatnya dengan menuturkan ketidakpuasan memiliki pacar dan ingin selalu ingin memiliki lebih berjumlah lima bahkan ingin membuka rental. Sangat jelas majas hiperbola yang digunakan Ridwan Remin pada kutipan kalimat tersebut.

## **Satire**

Berikut dipaparkan penggunaan majas satire yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Tapi ya jujur buat hidup sehat itu susah apalagi gua ini seorang perokok bagi gue rokok itu adalah gaya hidup. Makanya kalau ada yang bilang rokok membunuhmu gue nggak takut. karena rokok buat gaya, kalau mau bunuh ya bunuh aja, toh buat apa juga gua hidup kalau mati gaya. Gimana pemikiran gua agak filosofis ya?”

Kutipan di atas adalah bukti tuturan pada penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin yang menyatakan bentuk argument secara tidak langsung terhadap anggapan bahwa rokok dapat merusak tubuh dan dapat membunuh perokok itu sendiri, bentuk argumen yang disampaikan secara tidak langsung dan dibungkus dengan lelucon merupakan sebuah satire.

### **Sarkasme**

Berikut dipaparkan penggunaan majas sarkasme yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Tapi yang gua seneng di facebook orangnya baik-baik gitu. Mungkin di kehidupannya nyatanya mereka biasa aja, begitu udah masuk facebook rasa kepedulianya itu seolah meningkat gitu kaya gua pernah liat ada photo kakek-kakek lagi jual nasi uduk tengah malam sampai ketiduran begitu diupload di facebook itu yang ngedoain ribuan, yang beli mah nggak ada itu”

Dalam kutipan di atas terdapat majas sarkasme yang digunakan oleh Ridwan Remin pada penampilan *stand up comedy*. Remin menuturkan bahwa masyarakat dunia maya atau warganet *facebook* hanya bersimpati dalam *facebook*, seperti foto seorang kakek-kakek yang berjualan nasi tengah malam hingga ketiduran, dalam unggahan facebook hal itu menarik banyak simpati wargaet, berbondong-bondong warganet memberikan komentar berisi doa-doa untuk kakek tersebut, namun dalam kenyataannya tidak ada satu pun dari mereka yg bersimpati di *facebook* membeli barang dagangan kakek tersebut.

### **Penggunaan Majas dalam Teknik *Stand up comedy***

Pemajasan dalam stand up komedi biasa digunakan pada teknik-teknik *stand up comedy* seperti (1) *set up*, (2) *punchline*, (3) *rule of three*, (4) *one liner*, (5) *call back*, dan (6) *riffing*. Berikut disampaikan temuan dan hasil analisis data pada video *stand up comedy* Ridwan Remin di SUCI7 Kompas Tv.

#### ***Set up***

Berikut dipaparkan penggunaan majas dalam teknik *set up* yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Tapi yang gua seneng di facebook orangnya baik-baik gitu. Mungkin di kehidupannya nyatanya mereka biasa aja, begitu udah masuk facebook rasa kepedulianya itu seolah meningkat “

Kutipan di atas dalam teknik *stand up comedy* berada pada posisi atau bagian *set up* , yang digunakan untuk membangun anggapan awal *audience* agar step selanjutnya yaitu *punchline* dapat menimbulkan tawa atas pematahan logika atau hal-hal yang nantinya jauh dari anggapan penonton.

### ***Punchline***

Berikut dipaparkan penggunaan majas dalam teknik *punchline* yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Ditilang mulu tiap minggu, sampai polisi aja ada yang bosan ketemu gua, pas mau nilang, hmm... kamu lagi...kamu lagi, gak mau bikin member aja.”

Pada kutipan di atas Ridwan menceritakan dirinya yang seringkali tertilang oleh polisi, bahkan saking seringnya hingga polisi menawarkan Ridwan untuk jadi member. Kalimat di atas jelas sangat melebih-lebihkan, umumnya member digunakan untuk pelanggan setia suatu swalayan atau mungkin jasa sewa lapangan futsal, warung internet dsb. Maka majas hiperbola sangat terlihat dalam kutipan kalimat di atas, sedangkan posisi kalimat di atas dalam teknik *stand up* sendiri merupakan *punchline* , inti dari kelucuan, letak gong yang diharapkan mampu mendatangkan gelak tawa.

### ***Rule of three***

Berikut dipaparkan penggunaan majas dalam teknik *rule of three* yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Adik gua sekarang pacarnya banyak, cuman pacarannya sembarangan, kaya buang sampah tau nggak, di mana aja tuh jadi. di pinggir jalan pacaran, di pinggir Danau pacaran, bahkan gua pernah lihat adik gue pacaran di pinggir orang pacaran! ngapain lu? kerja kelompok?”

Kutipan di atas merupakan majas hiperbola, dari tuturan Ridwan menjelaskan bahwa adiknya berpacaran secara sembarangan dari mulai pacaran di pinggir jalan, di pinggir danau, bahkan pacaran di pinggir orang pacaran. Kalimat di atas mengandung majas hiperbola sedangkan dalam teknik *stand up comedy* kalimat tersebut masuk dalam *rule of three* .

### ***One liner***

Berikut dipaparkan penggunaan majas dalam teknik *one liner* yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Kenalin nama gua Ridwan, gua ini mahasiswa yang cukup sibuk, karena gua kuliah sambil ngekost ya”

Kutipan di atas masuk dalam majas hiperbola, Ridwan Remin menuturkan bahwa dia adalah mahasiswa yang cukup sibuk karena kuliah sambil ngekost tuturan tersebut jelas hiperbola, melebih-lebihkan sesuatu. Umumnya kuliah sambil kost merupakan kegiatan yang cukup sibuk, sedangkan mahasiswa pada umumnya memang menyewa kost. Hal tersebut merupakan tuturan yang dilebih-lebihkan. Dalam teknik *stand up comedy* kutipan masuk dalam *one liner* , satu kalimat sederhana namun mengandung *set up* dan *punchline* sekaligus.

### ***Call Back***

Berikut dipaparkan penggunaan majas dalam teknik *call back* yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Tapi ya itu dulu, sekarang si Tukul udah nggak ada, udah digoreng, karena nyebelin dia tuh nggak pernah betah tiap ditaruh di akuarium. Setiap gua taruh di akuarium dia balik lagi ke laptop gua taruh aquarium dia balik lagi ke laptop”

Kutipan di atas tuturan Ridwan Remin yang menceritakan tentang ayahnya yang memelihara ikan arwana yang diberi nama Tukul. Kalimat tersebut merupakan majas personifikasi dibuktikan dengan cerita penutur yang menceritakan ketika ikan arwana itu di taruh dalam akuarium dia akan kembali ke laptop, kembali lagi ke laptop, hingga akhirnya digoreng.

### ***Riffing***

Berikut dipaparkan penggunaan majas dalam teknik *riffing* yang ada pada video penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv.

“Sayang kamu ikhlas kan?, Ikhlaslah, mobil kan bangkunya banyak, bisa three in one kita.”

Kutipan kalimat di atas merupakan majas metafora dibuktikan dalam kata “three in one” yang bermakna satu mobil dapat ditumangi oleh 3 orang sekaligus, sedangkan dalam teknik *stand up comedy* , tuturan tersebut masuk dalam teknik *riffing* , berinteraksi dengan audience, menanya atau menjadikan *audience* sebagai objek lawakan.



## **Pembahasan**

### **Jenis majas**

hasil pendataan majas yang dilakukan terhadap tuturan Ridwan Remin pada penampilan *Stand up comedy* Indonesia season 7 Kompas Tv yaitu majas (1) Simile, (2) Metafora, (3) Hiperbola, (4) Personifikasi (5) Satire, dan (6) Sarkasme.

Dari hasil analisis data, majas hiperbola merupakan majas yang paling banyak ditemukan oleh peneliti. Majas hiperbola merupakan majas yang paling sering digunakan, setelah itu majas terbanyak ditemukan adalah majas metafora, dan majas yang paling sedikit ditemukan adalah majas simile yang digunakan oleh Ridwan Remin dalam penampilan *stand up comedy* di SUCI 7 Kompas Tv.

Dalam humor kelucuan biasanya terletak pada pematahan logika, hal yang melebihi-lebihkan dan tidak terjangkau logika sering kali berbuah kelucuan, maka hiperbola merupakan majas yang kerap kali digunakan dalam membangun komedi.

### **Penggunaan majas**

Dari 6 majas yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis penggunaannya dalam enam teknik dasar *stand up comedy* yaitu *set up* , *punchline* , *rule of three* , *one liner* , *callback* , dan juga *riffing* .

Majas hiperbola meskipun menjadi majas terbanyak yang ditemukan dalam peneleitian ini namun, majas hiperbola bukanlah majas yang dapat disandingkan dalam enam teknik dasar *stand up comedy* . Majas hiperbola lebih sering digunakan dalam teknik *punchline* , *rule of three* , *one liner* , *set up* . Sedangkan, untuk *callback* , dan *riffing* tidak ditemukan sama sekali majas hiperbola.

Berbeda dengan majas hiperbola, majas terbanyak kedua dalam tuturan *stand up comedy* Ridwan Remin yaitu majas metafora merupakan majas yang paling fleksibel, majas metafora dapat digunakan dalam semua teknik *stand up comedy*, tidak ada yang lebih dominan, metafora masuk dalam semua sendi teknik *stand up comedy*, bahkan dalam teknik *riffing* tidak ada majas lain yang dapat masuk dalam teknik tersebut selain majas metafora dalam penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai majas pada transkrip penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, Penggunaan majas dalam transkrip penampilan *stand up comedy* Ridwan Remin SUCI 7 Kompas Tv antara lain penggunaan majas simile, majas metafora, majas hiperbola, majas personifikasi, majas satire, dan majas sarkasme.

Penggunaan majas yang digunakan Ridwan Remin dalam lima penampilan *stand up comedy* SUCI 7 Kompas Tv. majas simile, majas metafora, majas hiperbola, majas personifikasi, majas satire, dan majas sarkasme.

*Kedua*, penggunaan majas dalam teknik *stand up comedy* sebagai acuan upaya membangun humor. Majas yang sudah ditemukan dalam enam teknik dasar *stand up comedy* antara lain: *set up* , *punchline* , *rule of three* , *one liner* , *callback* , dan *riffing* . Majas simile terdapat pada dua teknik, majas Metafora terdapat pada enam atau seluruh teknik, majas hiperbola terdapat pada empat teknik, majas personifikasi terdapat pada dua teknik, majas satire terdapat pada empat teknik, dan majas sarkasme terdapat pada dua teknik.

Penggunaan majas memiliki fungsi untuk menekankan lawakan yang dimaksudkan oleh Ridwan Remin. Penggunaan majas membantu penonton memahami lawakan yang disampaikan oleh Ridwan Remin. *Stand up comedy* banyak menggunakan aspek-aspek kebahasaan sebagai upaya membangun humor. Maka, penggunaan majas selain menjadi ciri khas Ridwan Remin juga membantu penyampaiannya dalam menuturkan lawakan-lawakan yang mengundang tawa penonton.

## **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan saran untuk penggiat ilmu stilistika atau gaya bahas, dan peneliti selanjutnya.

Bagi penggiat ilmu stilistika atau gaya bahasa, gaya bahasa tidak hanya terdapat pada teks-teks sastra. Tetapi, juga terdapat pada teks non-sastra. Penggiat gaya bahasa hendaknya juga melakukan kajian stilistika terhadap teks-teks non sastra seperti teks *stand up comedy*. Karena hal ini akan menambah kekayaan keilmuan kebahasaan.

Bagi peneliti selanjutnya, gaya bahasa yang dimiliki setiap orang akan berbeda. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan stilistika untuk mengkaji teks-teks yang berhubungan erat dengan penulis atau pengarang. Karena hal ini yang akan menjadi ciri khas dan menjadi pembeda keterampilan berbahasa seseorang dengan yang lainnya. Hal ini juga yang akan berpengaruh apakah orang tersebut dapat diterima oleh masyarakat atau tidak. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian di bidang stilistika.

## Daftar Rujukan

- Keraf, Gorys .2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Notaslimboy, Sammy. 2013. *Kelakar #TanpaBatas*. Jakarta: Gagasmedia.
- Papana, Ramon. 2012. *Kiat Tahap Awal Belajar Stand up comedy Indonesia; Kitab Suci*. Jakarta: Mediakita.
- Prakasa, Ernest. 2012. *dari Merem ke Melek; Catatan Seorang Komedian*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Sukardi, M, Ighfir. 2018. *Permainan Bunyi dan Penyimpangan Makna sebagai Upaya Membangun Humor dalam Wacana Meme (Kajian Semantik)*.  
Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur.1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Pembimbing I

Dr. Sri Wahyuni , M.Pd  
NIP/NPP 196901071993032001

